

***EFFECT CEO NARCISME TERHADAP TAX AVOIDANCE
DIMODERASI EARNING OPACITY (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2017-2020)***

SKRIPSI



UPA SRI NINGSIH
NIM: 105731101518

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

***EFFECT CEO NARCISME TERHADAP TAX AVOIDANCE DIMODERASI
EARNING OPACITY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020)***

SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH:

**UPA SRI NINGSIH
NIM: 105731101518**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kesuksesan tidaklah akan tercapai tanpa diiringi dengan doa, kerja keras, usaha, dan tekad yang kuat”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

Mudahkanlah urusan orang lain, maka Allah SWT akan memudahkan segala urusanmu



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 856972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Effect GEO Narcisme Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Earning Opacity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)

Nama Mahasiswa : **UPA SRI NINGSIH**
No. Stambuk/NIM : 105731101518
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
PerguruanTinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 16 Juli 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

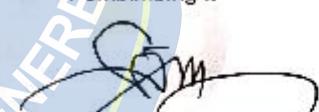
Makassar, 17 Dzulhijjah 1443 H
16 Juli 2022 M

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Amril Anfin, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0020087606

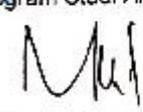

Abd Salam, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0931126607

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



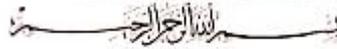
Dr. Mohand Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651 507


Mira, SE., M.Ak
NBM. 1286 844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedungqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Upa Sri Ningsih, NIM: 105731101518 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 0011/SK-Y/62201/091004/2022, Pada tanggal 17 Dzulhijjah 1443 H/ 16 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 17 Dzulhijjah 1443 H
- 16 Juli 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
(WDI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Mira, SE.,M.Ak.,Ak
2. Wa Ode Rayyani, SE.,M.Si.Ak.,CA
3. Abd Salam Hb, SE.,M.Si.Ak.,CA,CSP
4. Syamsuddin, S.Pd.,M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

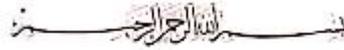


Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
NBM. 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Upa Sri Ningsih**

Stambuk : 105731101518

Jurusan : **Akuntansi**

Dengan judul : **Effect CEO Narcisme Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Earning Opacity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Dzulhijjah 1443 H
16 Juli 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



Upa Sri Ningsih
NIM. 105731101518

Diketahui Oleh:



Dr. H. Abdham'an, SE, M.Si
NBM. 651 507

Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, SE, M.Ak
NBM. 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Upa Sri Ningsih
NIM : 105731101518
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Effect CEO Narcisme Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Earning Opacity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan mengalihmedia/formal-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 17 Dzulhijjah 1443 H
16 Juli 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



Upa Sri Ningsih
NIM: 105731101518

KATA PENGANTAR



Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya . Merupakan nikmat yang tiada tara ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Effect CEO Narcisme Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Earning Opacity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Yusuf dan Ibu Hariani yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, pengorbanan, perhatian, harapan, kasih sayang, dan Doa tulus hingga akhir dari studi ini. Beserta segala dukungan baik materi maupun moral, dan do'a restu dari seluruh keluarga besar penulis demi keberhasilan dalam menuntut ilmu. Semogaapa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi cahaya untuk beribadah dan menerangi dunia dan kehidupan di akhirat.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari semua pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE.M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Mira,SE.,M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Amril Arifin SE.,M.Si.,Ak.,CA. selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak Abd Salam, HB, SE.,M.Si.,Ak.,CA. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Keluarga besar Akuntansi 18 A angkatan 2018 yang telah kebersamai selama kurang lebih 4 tahun ini, bersama-sama belajar dan berbagi cerita di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, teruslah berjuang dan berkarya

9. Rekan-rekan semua mahasiswa khususnya anak akuntansi angkatan 018 yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang selalu meluangkan waktunya untuk belajar bersama dan begitupun semangat dan bantuanya dalam aktivitas studi penulis.

10. Terima kasih banyak teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah ikut serta membantu dan memberi banyak semangat, dukungan, kesabaran dan bantuanya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya yaitu para pembaca yang budiman, penulis senantiasa ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca khususnya pihak Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabil Haq Fastabiqul Khairat Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 26 Juli 2022

Upa Sri Ningsih

ABSTRAK

UPA SRI NINGSIH. 2022. *Effect CEO Narcisme Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Earning Opacity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Pembimbing I Amril Arifin dan Pembimbing II Abd Salam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *CEO Narcisme* terhadap *tax avoidance* dimoderasi *earning opacity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 64 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan (Annual Report). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, analisis regresi linear berganda dengan *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO narcisme* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini berarti bahwa tingkat narsis rendah atau tinggi dari CEO tidak dapat mempengaruhi CEO dalam melakukan *tax avoidance*. Dan *earning opacity* tidak mampu memoderasi pengaruh *CEO narcisme* terhadap *tax avoidance*, hal ini berarti bahwa tindakan *earning opacity* tidak dapat memperkuat *CEO narcisme* dalam melakukan *tax avoidance*.

Kata Kunci: *CEO Narcisme, Earning Opacity, Tax Avoidance*

ABSTRACT

UPA SRI NINGSIH. 2022. *Effect Of CEO Narcism on Tax Avoidance Moderated by Earning Opacity (Study On Manufacturing Companies Listed On IDX 2017-2020)*. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Amril Arifin and Abd Salam HB.

The purpose of this study was to determine the effect of CEO Narcism on tax avoidance moderated by earnings opacity in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The sample in this study used a purposive sampling technique, based on the established criteria, 64 samples were obtained. The type of data used is secondary data in the form of the company's annual report (Annual Report). The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, t test, multiple linear regression analysis with Moderated Regression Analysis. The results show that CEO narcissism has no effect on tax avoidance, this means that the CEO's low or high level of narcissism cannot influence the CEO's tax avoidance. And earning opacity is not able to moderate the effect of CEO narcissism on tax avoidance, this means that earning opacity cannot strengthen CEO narcissism in doing tax avoidance.

Keywords: CEO Narcissism, Earning Opacity, Tax Avoidance

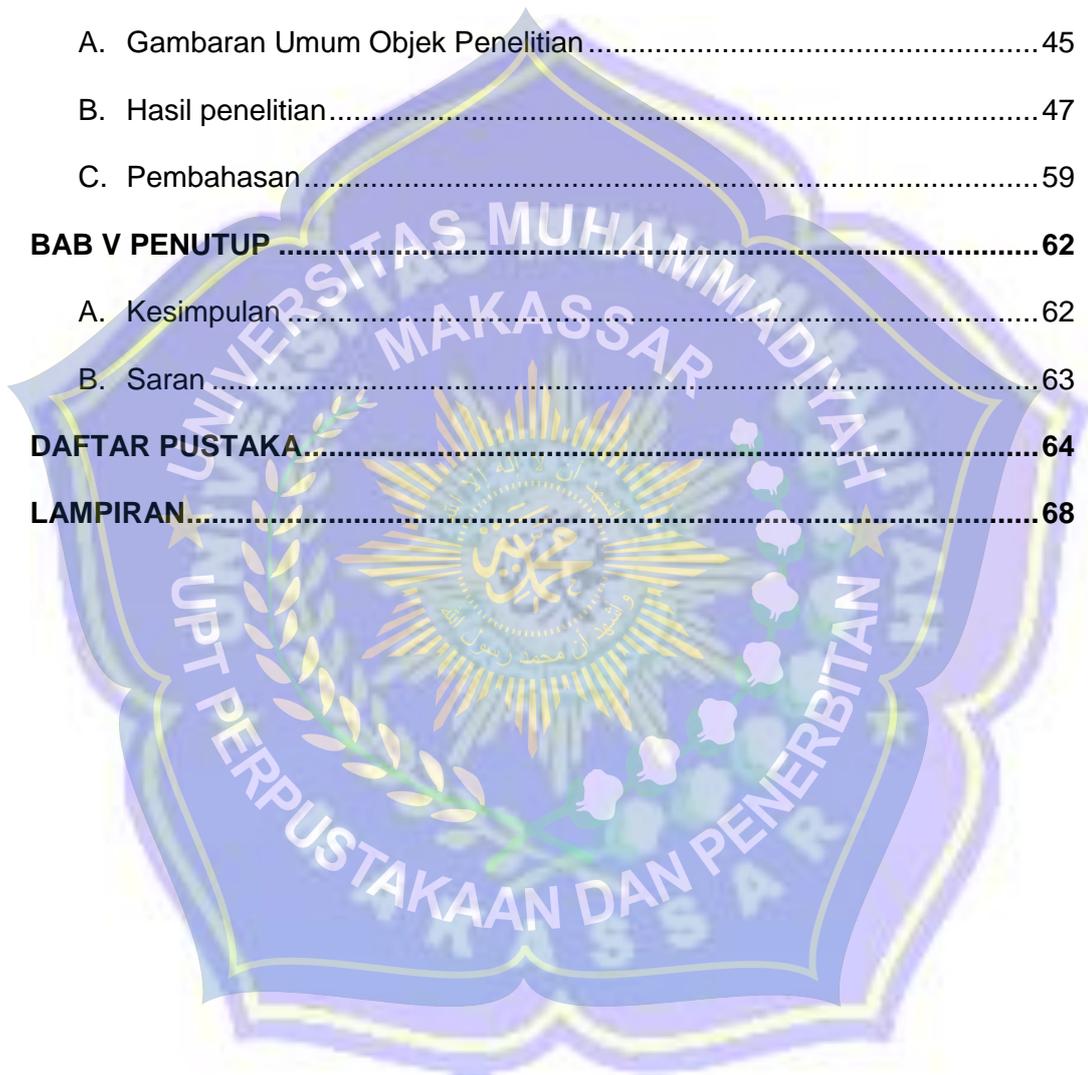
DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Upper Echelon Theory.....	7
2. Theory Of Planned Behavior	7
3. CEO Narcisme	8

4. Tax Avoidance.....	9
a) Pengertian pajak.....	9
b) Falsafah Pajak.....	10
c) Fungsi pajak	10
d) Asas-Asas Pemungutan Pajak	11
e) Teori Pendukung Pemungutan Pajak	12
f) Kewajiban Pajak	12
g) Berakhirnya Pajak	13
h) Pengelompokan Pajak.....	14
i) Tarif Pajak	15
j) Definisi Hukum Pajak.....	16
k) Peradilan Atas Hukum Pajak	16
l) Kedudukan Hukum Pajak	17
m) Tata cara Pemungutan Pajak	18
n) Pembagian Hukum	20
o) Perlawanan Pajak.....	20
5. Earning Opacity.....	23
B. Tinjauan Empiris	25
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
C. Jenis Dan Sumber Data	33
D. Populasi Dan Sampel.....	33

E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Definisi Operasioanal Variabel	37
G. Metode Analisis Data	40
H. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Hasil penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	34
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	36
Tabel 4.1 Deskripsi Data.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.6 Hasil Uji t Model 1	57
Tabel 4.7 Hasil Uji t Model 2	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram.....	51
Gambar 4.2 Hasil Uji heteroskedastisitas	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang memberikan kontribusi terbesar dari seluruh pendapatan negara Indonesia. Menurut APBN yang diterbitkan oleh kementerian keuangan Republik Indonesia pendapatan negara yang berasal dari pajak pada tahun 2019 sebesar Rp1.786,4 Triliun Rupiah dengan kontribusi PPh sebesar 50,1% dan 36,7% terhadap penerimaan pajak (www.kemenkeu.go.id). Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari peran aktif warga negara yang digunakan untuk membiayai keperluan negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang perpajakan dan peraturan lainnya dengan tujuan untuk kesejahteraan negara (Lestari dan Ningrum, dan 2019).

Pemerintah negara Indonesia menginginkan setiap wajib pajaknya mematuhi undang-undang perpajakan melalui sistem pelaporan pajak dengan menggunakan *sistem self assessment*. Namun tidak semua wajib pajak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan disebabkan beberapa oknum perusahaan yang selalu berupaya melakukan penghindaran pajak. Menurut Ningtias (2015) Penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang memiliki tujuan meminimalkan beban pajak dengan pemanfaatan kelemahan-kelemahan dari ketentuan pajak suatu negara, dan sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dapat disebabkan oleh faktor tata kelola perusahaan

yang berasal dari faktor internal maupun eksternal faktor internal dari perusahaan yaitu CEO sebagai pemimpin perusahaan memegang posisi tertinggi dalam manajemen perusahaan dan bertanggung jawab penuh atas operasi perusahaan (Harymawan, dan *et al*, 2019). Terdapat beberapa faktor kepribadian CEO perusahaan yang dapat mendorong terjadinya penghindaran pajak salah satunya adalah narsisme atau percaya diri CEO (Sisilia Zealion Doho dan Eko Budi Santoso, 2020). CEO yang terlalu percaya diri cenderung terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak (Hsieh *Et al*, dan 2018). CEO dalam perusahaan memiliki karakter yang berbeda-beda, dan yakni ada CEO yang dapat menerima risiko dan ada pula yang tidak. CEO dengan karakter mampu menerima risiko aktif dan berani dalam hal melakukan penghindaran pajak karena memiliki posisi yang dominan dalam perusahaan (Ernst & Young, 2004). CEO dengan *risk taker* dikategorikan sebagai karakter yang *narcissism* dan dianggap sebagai ancaman dan cenderung merugikan perusahaan karena keberanian dalam mengambil risiko yang besar. Pimpinan perusahaan secara individual berpengaruh terhadap tindakan praktik penghindaran pajak (Dyrenge, 2010).

Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak, dan dikarenakan keduanya sama-sama secara legal digunakan untuk mengurangi bahkan menghilangkan kewajiban pajak (Hamzah dan Muslim, 2018). Perencanaan pajak secara umum diterima dan sah, dan sedangkan penghindaran pajak merupakan tindakan yang secara umum tidak dapat diterima dan tidak sah. Secara garis besar perbedaan utama terletak pada bagian legalitas. Penghindaran pajak sering dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang wajib dibayar dengan cara legal dan tidak

melanggar undang-undang perpajakan. Kasus mengenai perusahaan yang melakukan penghindaran pajak mulai banyak yang terungkap di media. Penghindaran pajak banyak dilakukan oleh perusahaan nasional dan multinasional seperti kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan terbesar internet asal Amerika Serikat yakni google yang sempat menjadi sorotan pada tahun 2016 dikarenakan mengaku bahwa bukan Badan Usaha Tetap Dan penanaman modal asing, dimana diketahui bahwa di Indonesia penanaman modal asing tidak dikenakan pajak dan pihak google juga selalu menolak jika dilakukan pemeriksaan terkait status badan hukumnya.

Perusahaan Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki anak perusahaan yaitu PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) yang mempublikasikan kinerja ekspor mobil atau *Completely Built Up (CUB)* juga terbukti melakukan tindakan *tax avoidance* pada tahun 2018 dengan cara memanfaatkan transaksi antar perusahaan terafiliasi yang ada di dalam maupun luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak perusahaan yang biasa disebut dengan istilah *transfer pricing*. *Transfer pricing* dilakukan dengan modus memindahkan beban keuntungan berlebih dari suatu negara ke negara lain yang menetapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Banyaknya kasus penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan cara mencari celah hukum menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajak di Indonesia masih tergolong tinggi. Banyaknya kasus penghindaran pajak yang terjadi dapat berdampak negatif terhadap negara. Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The state Of Tax Justice 2020*

negara Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp 68,7 Triliun Rupiah akibat penghindaran pajak (www.kompas.com). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah manajemen laba (Nurfinah, 2020). Manajemen laba digunakan untuk mengurangi bahkan menghindari pembayaran pajak. Manajemen laba merupakan pemburaman informasi terkait keuangan perusahaan. Semakin banyak informasi manajemen yang dimiliki dan dikendalikan maka semakin banyak informasi laba yang tidak jelas atau buram. *Earning opacity* adalah istilah yang digunakan dalam konsep ini. *Earning opacity* diartikan sebagai mengubah informasi pendapatan sebuah perusahaan sedemikian rupa sehingga informasi tidak jelas atau buram. *Tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sering disertai dengan keburaman keuntungan perusahaan untuk meningkatkan nilai keuntungan perusahaan.

Tax avoidance merupakan tindakan mampu dilakukan oleh beberapa perusahaan, dan salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Fenomena penghindaran pajak yang terjadi dalam perusahaan manufaktur salah satunya adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang melakukan penghindaran pajak sebesar 1,3 M pada tahun 2013, dan PT Semen Baturaja Tbk yang pajaknya belum terbayar pada Juli 2017 atas alat berat dan harus membayar denda serta beban pajak sebesar 78 juta berdasarkan alat berat perusahaan (Merdeka, 2017). Penghindaran pajak terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah, serta adanya aktivitas penghindaran pajak akan mengakibatkan penerimaan pajak yang belum optimal (Handayani, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas serta fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk mengangkat judul “***Effect CEO Narcisme Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Earning Opacity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2020)***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dan maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *CEO Narcisme* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 ?
2. Apakah *CEO Narcisme* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *earning opacity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *CEO Narcisme* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Untuk menguji apakah *Earning opacity* mampu memoderasi pengaruh *CEO Narcisme* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam hal menambah wawasan, dan pengetahuan dan keilmuannya terkait bidang akuntansi dan perpajakan

2. Bagi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi alat perbandingan serta referensi selanjutnya dan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa, dan dosen, dan dan seluruh pihak yang berada dalam lingkup fakultas ekonomi dan bisnis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Upper Echelon Theory

Upper Echelon Theory merupakan teori yang menjelaskan mengenai konsep manajemen puncak (Top Level Manager) sebagai pengambil keputusan yang utama dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen puncak (Direktur utama) mempunyai tanggung jawab atas keseluruhan dan pengelolaan perusahaan sehingga semua hal yang berkaitan dengan karakteristik dari manajer puncak secara khusus berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam perusahaan (Hambrick dan Mason, 1984). Teori ini berfokus pada narsisme *Chief Executive Officer (CEO)* dalam hal menggambarkan proses pengambilan keputusan CEO (Chien, 2019). Pengalaman, nilai-nilai, dan karakteristik serta personality dari CEO berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan perusahaan (Laila, dan Aria, 2020).

2. Theory Of Planned Behavior

Theory Of Planned Behavior merupakan teori yang membantu menjelaskan adanya kecenderungan penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan, serta menjelaskan mengenai bahwa perilaku individu untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku tidak patuh. (Hidayat, 2010). Teori ini berhubungan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Individu sebelum melakukan sesuatu, individu akan mempunyai

keyakinan mengenai hasil yang akan didapatkan dari perilakunya tersebut, dan yang bersangkutan akan memutuskan untuk melakukannya. (Mustikasari,2007).

3. *CEO Narcisme*

CEO atau *Chief Executive Officer* merupakan seseorang yang berperan penting dalam perusahaan. *CEO* memegang posisi tertinggi dalam perusahaan, sehingga *CEO* masuk dalam kategori manajer tingkat atas (*Top Level Manager*). *CEO* tentunya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Adapun tugas dan tanggung jawab *CEO* dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan besar yang terkait dengan perusahaan
- b. Menentukan strategi, target, dan menyediakan rencana bisnis jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan dengan cara mengimplementasikan visi dan misi perusahaan.
- c. Memiliki tanggung jawab penuh atas kemajuan dan keberhasilan dari perusahaan.
- d. Berperan sebagai pemeran utama dalam mengelola komunikasi antara dewan direksi, dan operasional perusahaan.
- e. Memiliki wewenang dalam hal memilih, menempatkan, bahkan memberhentikan manajer yang ada dibawahnya.

CEO dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepribadian dan kekuasaan (Doho dan Santoso, 2020). Menurut Zubaedi (2011:83) Terdapat beberapa karakteristik dalam diri *CEO* yang sangat penting diperhatikan, karena dapat menentukan keberhasilan perusahaan, yaitu kejujuran, kepercayaan diri, apresiasi terhadap

kebhinekaan, semangat belajar, dan semangat kerja. Berdasarkan karakter tersebut, terdapat karakter yang sangat berpengaruh terhadap CEO yang sedang berkembang saat ini yaitu karakter *narcisme*.

Narcisme merupakan ciri kepribadian tertentu yang dapat ditemukan dalam banyak kelompok orang termasuk CEO (Ahn et.al, 2020). Narcisme diartikan sebagai kepercayaan diri yang berlebih dari CEO. Benny Hutahayan (2020:82) menjelaskan bahwa narcissisme merupakan sindrom kepribadian CEO yang mencakup beberapa ciri yang relevan dengan kepemimpinan yang efektif, seperti kebutuhan yang kuat untuk harga diri (misalnya status, perhatian, kekaguman serta sanjungan), kebutuhan pribadi yang kuat akan adanya kekuasaan, kematangan emosi yang rendah, serta integritas yang rendah.

Menurut Fat Fouta (2018) narcissisme bagian dari karakteristik CEO yang berupa Kepribadian sisi negatif yang cocok dengan studi tentang kepemimpinan seorang CEO. Narcisme mempunyai konsep diri yang tinggi dan dilakukan dengan keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan referensi yang tinggi jika berinteraksi dengan orang lain (O'Reilly II, 2018). Narcisme dilakukan seorang CEO untuk mempertahankan image diri yang positif untuk mencapai kepuasan dan keuntungan bagi dirinya sendiri.

4. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

a) Pengertian Pajak

Menurut Pasal 1 UU No. 28 tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada

negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

b) Falsafah Pajak

Adanya pemungutan pajak yang bersifat memaksa dengan tanpa pemberian imbalan yang secara langsung dapat ditunjuk, oleh karena itu, pemungutan pajak harus terlebih dahulu disetujui dari rakyat melalui DPR. Hal ini relevan dengan Pasal 23 ayat 2 UU 1945 berbunyi “ Segala pajak untuk kegunaan kas Negara berdasarkan undang-undang”. (Alexander Thian, 2021:8).

c) Fungsi Pajak

Menurut Alexander Thian (2021:9) Terdapat beberapa fungsi pajak, antara lain:

1. Fungsi penerimaan (*Budgeter*)

Salah satu sumber penerimaan dana negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara adalah pajak. Penerimaan dari sektor pajak dikategorikan kedalam komponen penerimaan dana dalam negeri pada APBN.

2. Fungsi mengatur (*regulerend*)

Pajak adalah alat yang digunakan untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam berbagai bidang, seperti bidang sosial, ekonomi, dan politik. Contohnya adanya pengenaan bea masuk dan pajak penjualan atas barang mewah dan produk-produk tertentu impor dan ekspor.

3. Fungsi stabilitas

Pajak dalam fungsi stabilitas digunakan untuk menjalankan kebijakan-kebijakan pemerintah. Contohnya adanya kebijakan stabilitas harga untuk menekan inflasi dengan cara peredaran uang yang kalangan masyarakat dengan melakukan pemungutan dan penggunaan pajak secara efisien dan efektif.

4. Fungsi redistribusi pendapatan

Pajak sebagai penerimaan negara digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan pembangunan nasional sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

d) Asas-asas Pemungutan Pajak

Menurut Lazarus Ramandey (2020:3) terdapat beberapa asas dalam pemungutan pajak, antara lain:

1. *Equality*

Pemungutan pajak yang bersifat adil dan merata. Dikenakan kepada wajib pajak orang pribadi harus sebanding dengan kemampuan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Selain itu, pajak yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang dirasakan.

2. *Certainty*

Penetapan pajak yang harus jelas dan pasti mengenai jumlah pajak terutang, kapan dibayar, dan batas waktu pembayarannya.

3. *Convenience*

Memperhatikan kondisi wajib pajak dalam hal kapan akan membayar pajak, seperti pada saat wajib pajak memperoleh pendapatan/penghasilan.

4. *Economy*

Biaya pemungutan maupun biaya pemenuhan kewajiban pajak untuk wajib pajak dilakukan seminimal mungkin, demikian dengan beban yang dipikul oleh wajib pajak.

e) Teori Pendukung Pemungutan Pajak

1. Teori Asuransi adalah teori yang menyatakan bahwa Negara bertugas untuk melindungi rakyatnya, dan keselamatan jiwa dan harta bendanya.
2. Teori Kepentingan adalah teori yang didasarkan atas perlindungan kepentingan terhadap jiwa dan harta rakyatnya.
3. Teori Gaya Pikul adalah teori yang beranggapan bahwa keadilan pemungutan pajak terletak pada jasa-jasa perlindungan jiwa dan harta benda.
4. Teori Asas Gaya Beli adalah teori yang tidak mempersoalkan asal mula pemungutan pajak. Fungsi pajak dalam teori ini yaitu mengambil dari masyarakat untuk Negara dan mengembalikan kepada masyarakat untuk memelihara harta dan benda.

f) Kewajiban Pajak

Kewajiban pajak terbagi menjadi dua bagian, yaitu kewajiban pajak subjektif dan kewajiban pajak objektif.

1. Kewajiban Subjektif merupakan kewajiban yang diletakkan pada semua orang. Dalam hal ini, berarti semua warga masyarakat Indonesia yang berdomisili di Indonesia wajib membayar pajak dan mengikuti seluruh aturan perpajakan.
2. Kewajiban pajak objektif merupakan kewajiban pajak yang melekat pada objeknya. Dalam hal ini, setiap wajib pajak yang memperoleh penghasilan atau memiliki kekayaan yang telah memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan dapat dikenai pajak.

g) Berakhirnya Hutang Pajak

Hutang pajak dikatakan berakhir atau terhapus jika terjadi hal-hal berikut:

1. Pembayaran atau pelunasan yang dilakukan oleh wajib pajak, dengan pemotongan atau pemungutan oleh pihak lain.
2. Kompensasi, diartikan sebagai kompensasi kerugian atau kelebihan pembayaran pajak.
3. Kadaluarsa, diartikan telah melewati batas waktu tertentu. Hutang pajak akan mengalami kadaluarsa jika melewati 10 tahun, terhitung sejak terhutangnya masa pajak atau berakhirnya masa pajak, tahun pajak.
4. Pembebasan atau penghapusan. Pajak dinyatakan dihapus pajak terutang oleh fiskus karena tidak mampu memenuhi kewajiban pajak setelah dilakukan penyelidikan.

h) Pengelompokan Pajak

Menurut Siti Resmi (2019:7) jenis pajak terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Menurut Golongannya

- a. Pajak Langsung adalah pajak yang tidak dapat dibebankan kepada pihak lain. Contoh: PPh
- b. Pajak tidak langsung adalah pajak yang dapat dibebankan kepada pihak lain. Contoh: PPN

2. Menurut Sifatnya

- a. Pajak subjektif adalah pengenaan pajak yang didasarkan pada objeknya, tanpa memperhatikan objeknya. Contoh: PPh, PPN, PPnBM, PBB, dan Bea Materai.
- b. Pajak objektif adalah pengenaan pajak yang didasarkan pada objeknya tanpa memperhatikan subjek pajaknya. Contoh: PPN dan PPnBM.

3. Menurut Lembaga Pemungutnya

- a. Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Contoh: PPh, PPN, PPnBM, PBB, dan Bea Materai.
- b. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk keperluan pengeluaran rumah tangga daerah. Contoh: pajak reklame, pajak hiburan, pajak kendaraan bermotor, dan bea balik nama kendaraan bermotor

i) Tarif Pajak

Tarif pajak merupakan angka atau persentase tertentu yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak terutang. Penerapan tarif dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang mempunyai tujuan untuk mencapai keseimbangan, pemerataan, dan keadilan.

Tarif pajak terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Pajak Tetap

Pajak tetap adalah tarif yang nominalnya tetap tanpa memperhatikan jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajak. Tarif ini diartikan sebagai tarif yang selalu tetap sesuai dengan peraturan yang telah berlakunya.

2. Pajak Proporsional

Pajak proporsional adalah tarif yang persentasenya tetap meski terjadi perubahan terhadap dasar pengenaan pajak.

3. Pajak Progresif (Meningkat). Pajak progresif terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Tarif progresif-proporsional adalah persentase tertentu yang semakin tinggi dengan meningkatnya dasar pengenaan pajak dan kenaikan persentase tersebut. Contoh PPh .

b) Tarif progresif-progresif adalah persentase yang semakin tinggi seiring dengan meningkatnya dasar pengenaan pajak.

Contoh PPh untuk badan dan BUT.

c) Tarif progresif-degresif adalah persentase meningkat dengan meningkatnya dasar pengenaan pajak, tetapi kenaikan persentase semakin menurun.

d) Tarif degresif adalah persentase keuntungan yang mengalami penurunan

j) Definisi Hukum Pajak

Menurut Alexander Thian (2021:12) Hukum pajak merupakan sekumpulan peraturan yang memuat dan mengatur hubungan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan rakyat sebagai pembayar pajak.

Dalam hukum pajak diatur beberapa hal mengenai:

- a. Subjek pajak dan wajib pajak merupakan orang yang wajib membayar pajak
- b. Objek pajak adalah objek yang dikenakan pajak
- c. Kewajiban wajib pajak terhadap pemerintah
- d. Timbul dan hapusnya utang pajak
- e. Cara penagihan pajak
- f. Cara mengajukan keberatan dan banding

k) Peradilan Atas hukum Pajak

1. Melalui Peradilan Semu

Peradilan ini dimulai dengan menggunakan surat keberatan kepada dirjen pajak. Keberatan ini kemudian akan diputuskan oleh hakim. Jika saluran hukum tersebut tidak dapat terselamatkan, maka dapat dilakukan dengan cara:

- a) Surat Banding. Surat ini ditujukan kepada Sekretariat Badan Peradilan Pajak. Hasil keputusan akan dikeluarkan oleh Majelis Pertimbangan pajak yang merupakan peradilan tertinggi.

- b) Jika upaya tersebut belum menyelesaikan sengketa, maka jalan yang ditempuh adalah mengajukan surat permohonan kepada Presiden RI untuk menerapkan ordonansi keputusan.

2. Peradilan Pajak Tidak Langsung

Pajak tidak langsung tidak menggunakan surat ketetapan pajak melainkan bersama pajak terutang dihitung sendiri oleh wajib pajak. Sesuai ketentuan undang-undang. Proses peradilan pajak tidak langsung ini berbeda dengan pajak langsung melalui Dirjen pajak. Melainkan harus diajukan melalui pengadilan Negeri. Proses peradilan pajak dapat terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a) Penuntutan kembali kelebihan pajak
- b) Menyanggah surat paksa yang diberikan kepada wajib pajak.
- l) Kedudukan hukum pajak

Hukum terbagi menjadi dua bagian, yaitu hukum perdata dan hukum publik. Hukum perdata merupakan hukum yang mengatur mengenai hubungan antara orang pribadi dengan orang lainnya. Hukum perdata terdiri dari hukum perorangan, hukum keluarga, hukum warisan, dan hukum harta kekayaan. Berbeda dengan hukum perdata, hukum publik merupakan hukum yang mengatur mengenai hubungan antara penguasa dengan warganya. Hukum publik terdiri dari hukum tata negara, hukum administratif, hukum pajak, dan hukum pidana.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hukum pajak termasuk dalam hukum publik. Dimana pemerintah bertindak sebagai penguasa yang memungut pajak dan rakyat sebagai pembayar pajak(wajib pajak). Terdapat hubungan antara hukum pajak dan hukum

perdata. Hubungannya yaitu kebanyakan hukum pajak pemungutannya didasari oleh kejadian-kejadian, tindakan, dalam lingkungan perdata misalnya pendapatan, kekayaan, perjanjian penyerahan serta pemindahan hak warisan, dan sebagainya. Selain hubungan hukum perdata dengan hukum pajak, terdapat juga hubungan antara hukum pajak dan hukum pidana. Hubungannya terdapat pada ketentuan-ketentuan pidana yang diatur dalam Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang banyak digunakan dalam peraturan perpajakan. Hal ini dapat dilihat dari ketentuan yang tercantum dalam pasal 38 dan 39 Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 156 tahun 2000 dengan menyatakan bahwa adanya sanksi pidana terhadap wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan.

m) Tata Cara Pemungutan Pajak

Menurut Lazarus Ramandey (2020:7) terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pemungutan pajak, antara lain:

1. Stelsel pajak merupakan suatu tindakan pengalihan dana dari masyarakat ke kas negara. Terdapat tiga cara dalam pemungutan pajak, yaitu:

- a. Stelsel nyata

Pengenaan pajak dengan stelsel nyata didasari pada objek yang nyata, sehingga pemungutannya baru bisa dilakukan pada saat akhir tahun pajak, yaitu setelah penghasilan yang sebenarnya diketahui.

b. Stelsel anggapan

Pengenaan pajak yang didasarkan pada anggapan yang telah diatur dalam Undang-undang. Contohnya pada saat penghasilan suatu tahun dianggap sama dengan tahun sebelumnya, sehingga pada awal tahun sudah dapat dihitung dan ditentukan berapa pajaknya.

c. Stelsel campuran

Stelsel campuran merupakan gabungan dari stelsel nyata dan stelsel anggapan. Dimana pada saat awal tahun, pajak ditentukan berdasarkan stelsel anggapan, kemudian pada saat akhir tahun, besaran pajaknya disesuaikan dengan keadaan nyata yang sebenarnya. Jika pajak berdasarkan stelsel nyata lebih besar, maka wajib pajak harus menambah, begitu pula sebaliknya jika lebih kecil kelebihannya maka dapat diminta kembali.

2. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Lazarus Ramandey (2020:8) Terdapat tiga sistem dalam pemungutan pajak, yaitu:

a. *Official Assessment System*

Official assessment system adalah sistem pemungutan pajak dengan pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam menentukan jumlah pajak yang terutang bagi wajib pajak.

b. *Self assessment system*

Self assessment system merupakan sistem pemungutan pajak dengan wajib pajak sendiri yang berwenang menghitung,

memperhitungkan, membayar, bahkan melaporkan besaran pajak terutangnya kepada negara.

c. *With Holding System*

With holding system merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan kepada pihak ketiga untuk menentukan besaran pajaknya.

n) Pembagian Hukum Pajak

Menurut Siti Resmi (2019:4) Hukum dalam perpajakan terdiri dari dua bagian, sebagai berikut:

1. Hukum Pajak Materiil

Hukum pajak materiil menjelaskan mengenai keadaan, perbuatan serta peristiwa hukum seperti siapa yang harus dikenakan pajak dan siapa yang harus membayar pajaknya. Hukum ini juga bisa diartikan sebagai hukum yang mengatur timbulnya, besarnya dan hapusnya utang pajak.

2. Hukum Pajak formil

Hukum pajak formil merupakan hukum yang mengatur tentang peraturan-peraturan terkait cara untuk mewujudkan hukum materiil menjadi kenyataan. Hukum ini memuat tentang cara penyelenggaraan mengenai penetapan suatu utang pajak.

o) Perlawanan terhadap pajak

Menurut Alexander Thian (2021:19) Perlawanan pajak merupakan hambatan-hambatan yang ada dalam usaha pemungutan pajak sehingga akan mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara melalui sektor pajak. Perlawanan pajak terdiri dari dua bentuk, yaitu:

a. Perlawanan pasif

Perlawanan pasif terhadap pajak merupakan perlawanan yang bukan berasal dari wajib pajak, tetapi berasal dari lingkungan sekitar wajib pajak. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari struktur ekonomi, perkembangan intelektual moral penduduk, cara hidup masyarakat, dan teknik pemungutan pajak itu sendiri.

b. Perlawanan aktif

Perlawanan aktif terhadap pajak merupakan bentuk perlawanan yang berasal dari diri wajib pajak. Hal ini menunjukkan usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan terhadap fiskus untuk menghindari pajak, atau mengurangi kewajiban wajib pajak yang seharusnya dibayarkan. Terdapat dua cara perlawanan terhadap pajak yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak.

Tax Avoidance merupakan tindakan pengurangan secara sah yang dilakukan dengan cara pemanfaatan ketentuan-ketentuan yang dalam perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan yang diperbolehkan. Menurut Alexander Thian (2021:22) Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Menahan diri

Wajib pajak dapat menahan diri dengan tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenakan pajak. Contohnya tidak merokok agar terhindar dari cukai tembakau.

2. Pindah lokasi

Wajib pajak dapat memindahkan lokasi usaha perusahaan ke daerah yang tarif pajaknya lebih rendah.

3. Penghindaran pajak secara yuridis

Wajib pajak dapat memanfaatkan ketidakjelasan dari undang-undang yang ada. Adanya celah dari undang-undang perpajakan inilah yang menjadi dasar potensial bagi penghindaran pajak secara yuridis.

Wardani & Juliyani (2018) *tax avoidance* merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghindari pajak dengan memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan perpajakan suatu negara dan hal ini dianggap tidak melanggar Undang-undang perpajakan. Terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk menghindari pajak, yaitu menunda pembayaran pajak disebabkan karena kondisi ekonomi perusahaan seperti pada saat perusahaan mengalami kerugian, melakukan skema *transfer pricing* di negara *tax haven* jika memiliki perusahaan di negara tersebut, dan melakukan praktik pemecahan pendapatan sehingga tarif yang dikenakan atas pendapatan yang berbeda-beda (Farouq, 2018:166). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu keputusan manajemen perusahaan yang dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya pajak bagi perusahaan merupakan beban yang cukup besar sehingga perusahaan harus dapat mengelola beban pajaknya dengan baik agar menghasilkan laba perusahaan yang lebih optimal (Jonathan dan Tandean,2016).

Tax avoidance merupakan tindakan yang memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan yang termuat dalam undang-undang. Komite fiskal OECD menjelaskan bahwa terdapat tiga karakter dari *tax avoidance* (Ifanda, 2016). Adapun ketiga karakter tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Terdapat unsur artifisial, maksudnya seolah-olah terdapat pengaturan didalamnya, tetapi sebenarnya tidak ada dan hal ini dilakukan karena tidak adanya pajak.
 2. Adanya pemanfaatan undang-undang dan ketentuan perpajakan (*loopholes*) secara legal dengan tujuan tertentu.
 3. Adanya unsur kerahasiaan, dimana perusahaan akan menunjuk seseorang yang mengurus perpajakan perusahaan dan memberikan cara melakukan tindakan penghindaran pajak dengan persyaratan wajib pajak mampu menjaga rahasia.
3. *Earning Opacity*

Earning opacity merupakan praktik memodifikasi laba perusahaan yang menyebabkan informasi mengenai laba menjadi buram. Praktik ini mengakibatkan informasi laba yang disajikan perusahaan kurang akurat digunakan sebagai salah satu alat dalam pengambilan keputusan. Informasi laba adalah salah satu sumber yang paling mempresentasikan keberhasilan kinerja operasional perusahaan. Jika *earning opacity* dapat terdeteksi oleh para investor dan calon investor maka para investor dan calon investor akan ragu untuk melakukan transaksi saham. (Athana, 2016).

Bhattacharya et Al. (2003) dalam Athana (2016) dalam jurnalnya *World Price Of Earning Opacity* menjelaskan bahwa *earning opacity* sebagai sejauh mana distribusi laba perusahaan yang dilaporkan gagal memberikan informasi tentang pendistribusian laba yang benar. Semakin buram laba perusahaan, maka semakin tidak tepat sinyal dari perubahan nilai ekonominya yang terjadi selama periode yang dilaporkan. Laba yang dilaporkan perusahaan bisa menjadi buram karena adanya interaksi yang kompleks antara setidaknya tiga

faktor yaitu motivasi manajerial, standar akuntansi, dan penegakan standar akuntansi (kualitas audit). Laba yang buram dapat pula disebabkan karena manajer termotivasi untuk melakukan manipulasi laba dimana mereka melakukannya karena standar akuntansi yang mungkin fleksibilitas besar atau standar akuntansi tidak ada untuk menentukan prinsip akuntansi yang berhubungan dengan berbagai bidang kegiatan bisnis. Menurut Pohan (2013:23) praktik penghindaran pajak dilakukan dengan sejumlah metode yang berguna untuk memperkecil beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan (*Grey Area*) yang masuk kedalam lingkup perpajakan. Manajemen laba merupakan salah satu cara perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. (Antonius, 2019).

Manajemen laba merupakan usaha manajer perusahaan dalam dalam mempengaruhi informasi-informasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengelabui para calon investor dan investor yang ingin mengetahui mengenai bagaimana kinerja dan kondisi perusahaan dengan memanfaatkan kebebasan untuk memilih metode dan prosedur akuntansi yang telah ditetapkan (Sri Sulistyanto, 2014:6). Manajemen laba adalah salah satu teknik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. CEO maupun manajer akan berusaha menampilkan laporan keuangan perusahaan yang baik dengan cara menunjukkan laba perusahaan yang besar untuk menarik calon investor. Sedangkan CEO dan manajer akan berusaha melakukan manajemen laba di hadapan para fiskus dan para pemungut pajak. Dengan adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan CEO, maka dapat terjadinya adanya modifikasi laba atau biasa yang dikenal dengan istilah *earning opacity*/penghindaran pajak. Tindakan *earning opacity* merupakan

tindakan yang kurang pantas dilakukan perusahaan terhadap pemerintah. Hal ini tentu akan merugikan negara karena perusahaan akan membayar pajak yang tidak sesuai kenyataan. Selain merugikan pemerintah dan negara, tentu tindakan ini juga akan merugikan pihak perusahaan apabila tindakan *earning opacity* mampu dideteksi oleh para calon investor dan investor.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam menemukan referensi-referensi yang dapat dijadikan perbandingan masalah yang akan diteliti. Berikut merupakan tabel penelitian yang ditemukan peneliti dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Andi Arman, dan Mira / 2021	<i>Does Tax Avoidance Make Do Earning Opacity</i>	Independen: penghindaran pajak Dependen: <i>earning opacity</i> Variabel kontrol: <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan	Metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), regresi linier berganda, uji determinasi, dan uji hipotesis (uji-t)	<i>Earning Opacity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> terbukti signifikan

2	Linda Arisanty Razak, Ramly , Ismail Badollah / 2020	Peran <i>Narsisme CEO</i> dalam menciptakan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)	<i>Narsisme CEO</i> dan Nilai perusahaan	Regresi linier sederhana	<i>Narsisme CEO</i> yang diukur menggunakan tanda tangan <i>CEO</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Imron Septiadi, Anton Robiansyah, dan Eddy Suranta / 2017	Pengaruh Manajemen Laba, <i>Corporate Governance</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang Listing Di BEI 2013-2015)	Independen : Manajemen Laba, <i>Corporate Governance</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linier berganda	Manajemen laba dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>tax Avoidance</i> . Sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

4	Amran, Mira / 2020	<i>The Effect Of CEO Narcissism And Leverage On Tax Avoidance</i>	Independen : <i>CEO Narcissism, Leverage</i> Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda	<i>Narcissism</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> dan Leverage berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
5	Sisilia Zealion Doho dan Eko Budi Santoso / 2020	Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak	Independen : <i>CEO Narcissism, CEO tenure, Komisaris Independen, Kualitas Audit,</i> variabel kontrol : <i>Leverage, ROA, dan form size.</i> Dependen: Penghindaran Pajak	Statistik deskriptif, Regresi linear berganda	<i>CEO Narcissism</i> dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>CEO tenure</i> dan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak,
6	Martha Rianty N, dan Sasika Rani / 2021	Pengaruh Narsisme CEO Terhadap Kualitas Laba Dalam Laporan Keuangan Dengan Variabel Kontrol <i>Size</i> dan <i>Educ</i>	Independen : Narsisme Dependen: Kualitas Laba variabel kontrol: <i>Size</i> dan <i>Educ</i>	Regresi linier berganda	<i>Narcisme CEO</i> dan <i>Size</i> berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan variabel kontrol <i>EDUC</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan BUMN di Indonesia

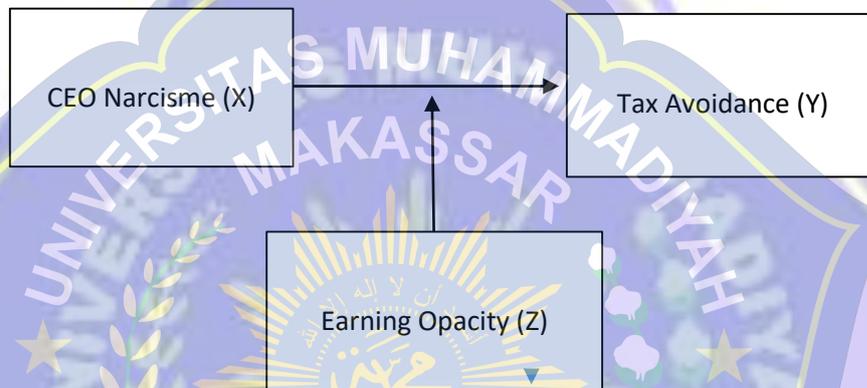
7	Adesia Gifara Subekti, dan Made Dudy Satyawan / 2021	<i>The Effect Of Earning Opacity dan Tax Avoidance On Companies Value</i>	Independen: <i>Earning Opacity</i> dan <i>Tax Avoidance</i> Dependen: Nilai Perusahaan Variabel kontrol : <i>Price Earning Ratio</i> , <i>ROA</i> , dan <i>Leverage</i>	Regresi linear berganda	<i>Tax Avoidance</i> , <i>ROA</i> , dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8	Muhammad Rusydi / 2021	<i>The Impact of CEO Narcissism Behavior on Form Performance Through Earnings Management</i>	Perilaku <i>Narsisme CEO</i> , Kinerja Perusahaan, dan Manajemen Laba	Regresi linear, SPSS windows 24.0	<i>Narsisme CEO</i> berdampak pada manajemen laba. Karena <i>CEO</i> yang narsis akan menggunakan akun kreatif untuk menambah ataupun mengurangi laba untuk mencapai tujuan. <i>CEO Narsisme</i> mempengaruhi Kinerja Perusahaan melalui manajemen laba

Umumnya tabel diatas sebagian besar membahas tentang pengaruh *CEO Narcisme* Terhadap *Tax Avoidance* dengan hasil *CEO Narcisme* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara peneliti terhadap suatu objek permasalahan yang muncul. Kerangka pikir disusun

berdasarkan kepada tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berkaitan. Kerangka pikir merupakan argumentasi peneliti dalam merumuskan sebuah hipotesis. Untuk metode kuantitatif, dalam merumuskan hipotesis, maka dalam kerangka pikir menggunakan logika deduktif dengan pengetahuan sebagai landasannya. kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap rumusan masalah, yang dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teori, tinjauan penelitian terdahulu dan kerangka pikir maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *CEO Narcisme* Terhadap *Tax Avoidance*

CEO memegang posisi tertinggi dalam operasional perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat dinilai dan dilihat dari kinerja *CEO* melalui keputusan yang diambil *CEO*. Dalam mengambil sebuah

keputusan dalam perusahaan CEO dipengaruhi oleh karakteristik oleh CEO itu sendiri, salah satu karakteristik CEO adalah *Narsisme*. *Narsisme* berarti menunjukkan diri demi kepentingan pribadi dengan mengharapkan pujian atau perhatian dari orang lain (Buchholz et al., 2020). Setiap CEO perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga mampu meningkat nilai perusahaan dan menarik para investor. Adanya laba yang tinggi tentu akan menjadi perhatian para fiskus dalam menentukan jumlah pajak terutang. Perusahaan tentu akan berusaha melakukan langkah-langkah untuk mengurangi beban pajak, dengan cara melakukan *tax avoidance*. Akan tetapi, CEO yang narsis tidak mampu melakukan tindakan tersebut dikarenakan adanya kualitas audit yang memadai dalam perusahaan. Penelitian mengenai hubungan antara CEO *Narcisme* dan *tax avoidance* telah dilakukan oleh Amran & Mira (2020), dan Sisilia Zalion Doho & Eko Budi Santoso (2020) yang menyatakan tidak adanya pengaruh CEO *Narsisme* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pendekatan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : CEO *narcisme* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. *Earning Opacity* mampu memoderasi CEO *Narcisme* Terhadap *Tax avoidance*

Earning opacity merupakan tindakan pemburaman laba dalam penyajian informasi keuangan perusahaan. *Earning opacity* bisa juga disebut sebagai tindakan manajemen laba perusahaan. CEO yang berperan penting dan memegang kendali dalam perusahaan. CEO yang memiliki sifat narsis atau kepercayaan diri yang tinggi lebih berani

dalam mengambil risiko. Penelitian yang dilakukan oleh Lin, et al, 2019 menunjukkan bahwa CEO yang narsis akan bersedia melakukan tindakan manajemen laba atau *earning opacity* untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan melakukan tindakan penghindaran pajak melalui *earning opacity* dengan tujuan mampu memperoleh beban pajak terutang yang lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Earning opacity* mampu memoderasi pengaruh CEO Narsisme terhadap *Tax Avoidance*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory research*. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat *positivism* dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampelnya umumnya dilakukan dengan cara random, dan pengumuman data menggunakan instrumen penelitian serta teknik analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Jenis hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan korelasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *CEO Narcisme*, variabel dependen adalah *tax avoidance*, serta variabel moderasi adalah *earning opacity*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2017-2020. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan.

C. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Jenis Data kuantitatif merupakan data yang secara langsung dapat diukur dan dihitung yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang diperoleh dari perusahaan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* yang dipublikasikan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 di situs resmi BEI: www.idx.co.id

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian disimpulkan. (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2016). Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dikenal dengan istilah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria sampel yang menjadi objek penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di BEI periode 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020.
3. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah (Rp)

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020	33

2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI periode 2017-2020	(10)
3	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020	(7)
4	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah	(0)
5	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan tidak diaudit periode 2017-2020	(0)
	Jumlah Total	16
	Jumlah Total observasi (4 tahun)	64

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Jumlah periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini selama 4 tahun,

sehingga data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 data penelitian.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk

14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara, dan data ini telah diolah dan diterbitkan oleh para pihak yang berkompeten. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi, yang berarti mengumpulkan data-data keuangan berupa annual report atau laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau atribut objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini, terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a) Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *CEO Narcisme*. *CEO Narcisme* dapat diukur dengan

memberikan nilai pada foto *CEO* yang terdapat dalam Annual Report atau laporan tahunan perusahaan. Foto *CEO* dalam LinkedIn menunjukkan gambaran diri yang lebih menonjol. Menurut Chatterjee & Hambrick, (2007), Olsen, (2014) , dan Al-Shammari, Rasheed, (2019) pengukuran dari *CEO narcissism* dapat dilihat dari foto *CEO* yang terdapat dalam *Annual Report* perusahaan. Adapun pengukuran *CEO Narcissism* sebagai berikut:

1. Memberikan 1 point untuk annual report yang tidak menampilkan foto *CEO*.
 2. Memberikan 2 poin untuk annual report yang menampilkan foto *CEO* bersama dengan eksekutif lainnya.
 3. Memberikan 3 poin untuk annual report yang menampilkan foto *CEO* sendiri dengan ukuran kurang dari setengah halaman.
 4. Memberikan 4 point untuk annual report yang menampilkan foto *CEO* dengan ukuran lebih dari setengah halaman tetapi tidak memenuhi satu halaman penuh.
 5. Memberikan 5 point untuk annual report yang menampilkan ukuran foto *CEO* satu halaman penuh.
- b) Variable Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan suatu usaha untuk mengurangi ataupun menghilangkan hutang pajak yang seharusnya dibayar dengan cara legal secara hukum (Anggoro dan Septiani, 2015:1). *Tax avoidance* dapat diukur dengan *effective tax rate*

(*ETR*) perusahaan. *ETR* merupakan model yang dikembangkan oleh (Frank et.,al., 2009) *ETR* dihitung dengan membagi total beban pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin besar nilai *ETR* maka tingkat penghindaran pajak akan semakin rendah, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai *ERAT* maka semakin tingkat penghindaran pajak semakin tinggi (Astute & Aryani, 2016). Adapun rumus dari *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

c) Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat ataupun melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono : 2017). Adapun variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *earning opacity*. *Earning opacity* merupakan suatu kondisi dimana laba yang dipublikasikan perusahaan gagal memberikan informasi mengenai keadaan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Untuk mengetahui tingkat *earning opacity* dapat dilihat dengan menggunakan *earning aggressive*. *Earning aggressive* adalah tindakan manajemen yang mengarah pada kecenderungan untuk menunda pengakuan rugi dan mempercepat pengakuan laba sehingga akan mengarah kepada laba yang kabur (*earning opacity*). Pengukuran *earning opacity* dapat diukur dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Bhattacharya et al.,(2003). Adapun model pengukurannya sebagai berikut:

$$AGGRS = \Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta CASH_t + \Delta STD_t - DEPt + \Delta TP_t) / TA_{t-1}$$

Keterangan:

AGGRS	= <i>earning aggressiveness</i>
ΔCA_t	= delta/selisih <i>current assets</i> tahun t
ΔCL_t	= delta/selisih <i>current liabilities</i> tahun t
$\Delta CASH$	= delta/ selisih <i>cash</i> tahun t
ΔSTD_t	= delta/selisih <i>short term debt</i> tahun t
DEP	= <i>depreciation</i> tahun t
ΔTP_t	= delta/selisih <i>tax payable</i> tahun t
Tat t-1	= total <i>assets</i> tahun t-1

G. Metode Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan analisis data untuk menggambarkan data yang telah ada dan terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Ernawan & Daniel, 2020). Uji statistik deskriptif akan menghasilkan nilai minimum, maksimal, rata-rata atau average, standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

2) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi yang dimoderasi, diperlukan evaluasi asumsi klasik untuk memastikan bahwa model tidak memiliki masalah dengan normalitas, multikolinearitas, atau heteroskedastisitas serta autokorelasi. Jika tidak ada masalah, maka model analitik dapat digunakan. Langkah-langkah dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah ada variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. distribusi yang khas (Ghozali, 2011). Karena distribusi data yang normal atau hampir normal diperlukan untuk model regresi yang baik. Satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji kenormalan dalam penelitian ini. Data dikatakan normal jika tingkat signifikansinya lebih besar atau sama dengan nilai toleransi kesalahan yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0,05, dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 5 % atau 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang layak (Ghozali, 2011). Pertanyaannya adalah apakah masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut: Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang layak (Ghozali, 2011). Ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tidak ada masalah jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10). multikolinearitas.
- b. Masalah multikolinearitas terjadi jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 (VIF > 10).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual dengan model regresi. dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya Model regresi yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian, uji heteroskedastisitas 40 Hal ini dicapai dengan uji Park, yang melibatkan regresi nilai logaritma natural (Ln) dari residual kuadrat dengan variabel independen. Dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi untuk variabel bebas lebih besar dari 0,05. dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu dengan keluaran model regresi. periode t, diikuti periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi model yang bebas dari masalah autokorelasi adalah model yang bagus. Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. (Ghozali, 2011).

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali:2018). Hasil dari model analisis regresi berganda berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien dapat diperoleh dengan cara memperkirakan nilai variabel terikat dengan satu persamaan. Adanya koefisien ini berguna untuk meminimalkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel terikat didasarkan pada data yang ada. *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Model Persamaan regresi yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi model 1 (Analisis Regresi Linear Berganda):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Persamaan Regresi Model 2 (MRA):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1*Z + b_5X_2*Z + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

a = Konstanta

b1-b5 = Koefisien Regresi

X1 = *CEO Narsisme*

Z = *Earning Opacity*

e = Error

H. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dalam penelitian berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan mengenai variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

Uji t mempunyai asumsi bahwa signifikan nilai t hitung dapat dilihat dari analisis regresi yang menunjukkan kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang terbatas dengan kepercayaan untuk pengujian hipotesis memiliki tingkat 95% atau $(\alpha) = 0,05$ (5%). Terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak, dimana $\alpha = 0,05$ (tidak berpengaruh)
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima, dimana $\alpha = 0,05$ (berpengaruh)

b) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tentang seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan variabel-variabel bebas yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ilham Ghozali, 2011)

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan serta menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan antara penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain yang bertujuan untuk memperdagangkan efek diantara mereka. Pasar modal atau BEI telah hadir sejak zaman kolonial belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun BEI telah ada sejak tahun 1912, pertumbuhan serta perkembangan pasar modal tidak berjalan sesuai yang diharapkan, dibuktikan dengan terjadinya kevakuman beberapa periode pasar modal. Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor, seperti adanya perang dunia ke I dan II, dimana perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial belanda kepada pemerintah republic Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek Indonesia tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Pada tahun 1977, pemerintah republik Indonesia mulai mengaktifkan kembali pasar modal dan setelah beberapa tahun setelahnya pasar modal mengalami pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tanggal 30 November 2007, BEJ dan BES digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah BEI terbentuk, suspensi perdagangan dilakukan pada tahun 2008 dan penilaian harga efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Pada tahun 2009, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengubah sistem perdagangan terbarunya yang digunakan sampai sekarang. Salah satu Bursa Efek Indonesia yang terdaftar adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar atau biasa disebut dengan Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Makassar. Galeri investasi didirikan pada tanggal 04 Juni 2016, memiliki tipe galeri investasi konvensional. Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan wadah pembinaan, pengembangan, penelitian, dan pengajaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pasar modal. Galeri Investasi Muhammadiyah Makassar menyediakan data-data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan yang telah listing di BEI, kode perusahaan, Listing date, nama perusahaan, harga perdana (IPO) Earning per share (EPS), indeks saham, Financial ratio, (DER,ROI,ROE,NPM,OPM) dan sebagainya.

Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Makassar menyediakan wadah terhadap kelompok studi pasar modal (KSPM) yang merupakan perpanjangan tangan dari Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang berperan dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa mengenai pasar modal.

Kelompok studi pasar modal (KSPM) Universitas MUhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 03 November 2017. KSPM didukung oleh tiga mitra yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar, Bursa Efek Indonesia, dan Phintraco Sekuritas.

1) Visi Misi

a. Visi

Adapun Visi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) :

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

b. Misi

Adapun misi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) :

“Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya di Industri, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan tahunan perusahaan atau annual report perusahaan yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Data annual report yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Variabel data penelitian adalah *CEO Narcisme (X)*, *Tax Avoidance (Y)*, dan *Earning Opacity (Z)*. adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi data penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	CEO	Tax	Earning	X*Z
			Narcisme (X)	Avoidane (Y)	Opacity (Z)	
1	ADES	2017	1	0,35	0,38	0,38
		2018	1	0,34	0,37	0,37
		2019	1	0,33	0,50	0,50
		2020	1	0,39	0,12	0,12
2	BUDI	2017	2	0,36	0,50	1
		2018	2	0,32	0,37	0,74
		2019	2	0,39	0,10	0,20
		2020	2	0,35	0,36	0,72
3	CAMP	2017	1	0,35	0,24	0,24
		2018	1	0,36	0,43	0,43
		2019	1	0,45	0,51	0,51
		2020	1	0,42	0,44	0,44
4	CEKA	2017	4	0,43	0,60	2,40
		2018	5	0,52	0,33	1,65
		2019	5	0,53	0,32	1,60
		2020	5	0,39	0,10	0,50
5	CLEO	2017	1	0,40	0,26	0,26
		2018	4	0,41	0,06	0,24
		2019	4	0,49	0,22	0,88
		2020	5	0,47	0,29	1,45
6	DLTA	2017	5	0,54	0,06	0,30
		2018	4	0,43	0,21	0,84
		2019	1	0,42	0,12	0,12
		2020	1	0,55	0,12	0,12
7	HOKI	2017	4	0,46	0,26	1,04
		2018	2	0,45	0,10	0,10

		2019	2	0,47	0,55	1,10
		2020	2	0,46	0,55	1,10
8	ICBP	2017	4	0,31	0,13	0,52
		2018	5	0,27	0,11	0,55
		2019	5	0,27	0,19	0,95
		2020	5	0,35	0,25	1,25
9	INDF	2017	4	0,32	0,20	0,80
		2018	5	0,33	0,19	0,95
		2019	5	0,32	0,34	1,70
		2020	4	0,29	0,15	0,60
10	MLBI	2017	5	0,45	0,24	1,20
		2018	5	0,36	0,33	1,65
		2019	5	0,36	0,43	2,15
		2020	5	0,28	0,42	2,10
11	MYOR	2017	1	0,26	0,35	0,35
		2018	1	0,27	0,35	0,35
		2019	1	0,52	0,35	0,35
		2020	1	0,21	0,45	0,45
12	ROTI	2017	4	0,27	0,11	0,44
		2018	3	0,31	0,71	2,13
		2019	3	0,31	0,15	0,45
		2020	3	0,51	0,36	1,08
13	SKBM	2017	4	0,39	0,69	2,76
		2018	4	0,45	0,83	3,32
		2019	4	0,95	0,46	1,84
		2020	4	0,46	0,10	0,40
14	SKLT	2017	1	0,47	0,74	0,74
		2018	1	0,59	0,40	0,40
		2019	1	0,20	0,40	0,90
		2020	1	0,23	0,32	0,32
15	STTP	2017	5	0,25	0,27	1,35
		2018	5	0,61	0,36	1,80
		2019	5	0,60	0,23	1,15
		2020	5	0,18	0,40	2
16	ULTJ	2017	1	0,60	0,56	0,56
		2018	1	0,20	0,55	0,55
		2019	1	0,24	0,40	0,40

		2020	1	0,21	0,40	0,40
--	--	------	---	------	------	------

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gambaran objek yang diteliti melalui data atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi yang digunakan dalam statistika deskriptif.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	64	1.00	5.00	2.9375	1.70783
Y	64	.18	.95	.3911	.13025
Z	64	.00	.90	.3405	.19312
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 4.2 adalah hasil uji statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 64. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan analisis statistic deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel *CEO Narcisme (X)* memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. sedangkan rata-rata sebesar 2,9375 dan standar deviasi sebesar 1,70783.

- b. Variabel *Earning Opacity* (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,90 sedangkan rata-rata sebesar 0,3405 dan standar deviasi sebesar 0.19312.
- c. Variabel *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 0,95 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,3911 dan standar deviasi sebesar 0,13025.

3. Uji Asumsi Klasik

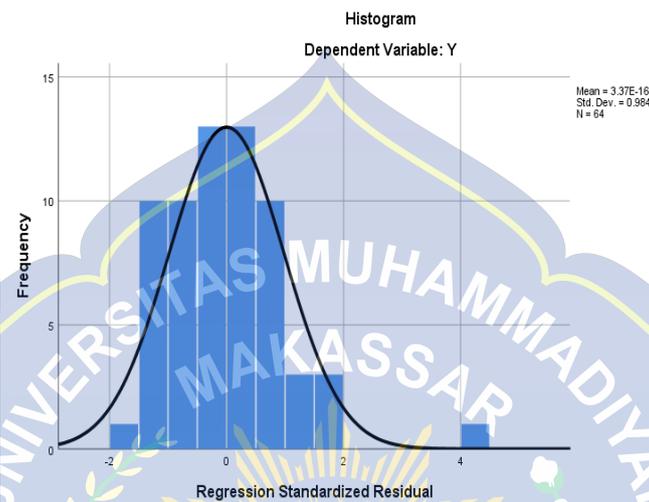
a) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah regresi variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan dari data, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Kolmogorov-Smimov. Data penelitian dikatakan normal apabila nilai signifikan pada Kolmogorov-Smimov > 0.05 . adapun hasil dari uji normalitas dari masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas data

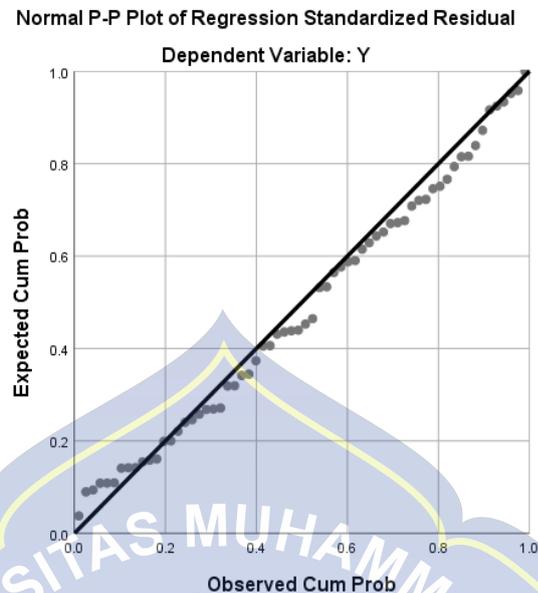
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12908166
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.067
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal. Dengan demikian syarat dari uji normalitas telah terpenuhi.



Gambar 4.1 Histogram

Berdasarkan uji grafik Histogram dapat dikatakan bahwa frekuensi residual paling banyak mengumpul pada nilai 0 atau nilai penyebaran data sudah sesuai dengan kurva normal sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.



Gambar 4.1

Hasil Uji Dengan Analisis Grafik Plot

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas dengan grafik plot, menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang merata serta penyebaran datanya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dapat terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki atau terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan variance Inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance < 0.1 atau nilai VIF > 10 , terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.357	.051		7.039	.000		
X	.010	.010	.137	1.036	.304	.921	1.086
Z	.010	.089	.014	.107	.915	.921	1.086

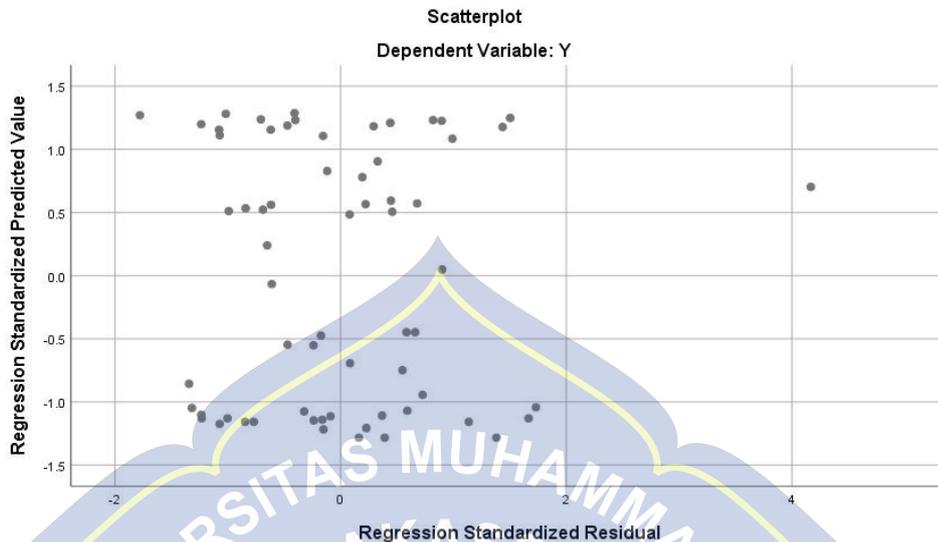
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 semua variabel memperoleh nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, grafik plot merupakan uji yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dalam grafik, serta titik –titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dibuat kesimpulan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 Diketahui bahwa tidak terdapat pola diatas maupun dibawah angka 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilihat pada kolom Durbin-Watson (DW-test). Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.134 ^a	.018	-.014	.13118	1.669
a. Predictors: (Constant), Z, X					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.5 diperoleh nilai Durbin-Watson (DW-Test) sebesar 1,669. Apabila nilai DW-Test lebih kecil dari satu dan lebih dari tiga, maka residual atau error dari model regresi terjadi autokorelasi. Hasil uji tersebut disimpulkan tidak terjadi autokorelasi disebabkan nilai Durbin-watson sebesar 1,669 yang berarti nilainya lebih dari satu, dan kurang dari tiga maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *CEO Narcisme* (X) dan *Tax Avoidance* (Y) Variabel dependen. Adapun *Earning Opacity* (Z) variabel moderasi yang memoderasi pengaruh independen terhadap variabel dependen. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel. Uji parsial atau uji t dapat dilakukan dalam analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji t Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.357	.051		7.039	.000
	X	.010	.010	.137	1.036	.304
	Z	.010	.089	.014	.107	.915

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 for windows dapat dibuat dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,357 + 0,010X_1 + 0,010Z + e$$

Uji statistik t berguna untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.6 maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *CEO Narcisme* (X) menunjukkan nilai t hitung sebesar $1,036 < 1,9996$ t tabel dengan nilai signifikan $0,304 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *CEO Narcisme* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian H1 diterima.
2. Hasil pengujian, variabel *earning opacity* (Z) menunjukkan t hitung sebesar $0,107 < 1,9996$ dengan nilai signifikan $0,915 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning opacity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengujian persamaan regresi linear berganda model 2 menggunakan MRA atau *Moderated Regression Analysis* untuk menguji variabel moderasi

menggunakan SPSS versi 25 for windows dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,508 - 0,079X_1 - 0,400Z + 0,189X.Z + e$$

Uji persamaan regresi linear berganda model 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji t Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.429	.078		5.524	.000
	X	-.014	.022	-.179	-.617	.540
	Z	-.189	.185	-.280	-1.021	.311
	X.Z	.073	.059	.397	1.223	.226

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda model 2, maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel *Earning Opacity* (Z) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,311 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,021 < 1,9996$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Opacity* tidak mampu memoderasi pengaruh *CEO Narcisme* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Variabel *CEO Narcisme* (X) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,540 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Sedangkan interaksi antara X.Z dengan nilai signifikan sebesar $0,226 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki interaksi dengan variabel Z.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam regresi linier berganda, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai koefisien berada diantara nilai 0 dan 1. Jika nilai koefisien mendekati 1 berarti variabel-variabel dependen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.134 ^a	.018	.067	.13118

a. Predictors: (Constant), Z, X

Variabel *CEO Narcisme* setelah dimoderasi *earning Opacity* berpengaruh 6,7 % sedangkan selebihnya 93,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan, maka terdapat beberapa informasi yang dapat dijelaskan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *CEO Narcisme* Tidak Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian uji t model 1 menunjukkan bahwa *CEO Narcisme* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa *CEO* dengan tingkat *narcisme* yang rendah hingga tinggi tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* dalam perusahaan dalam artian *CEO* yang narsis tetap membayar beban pajak terutang perusahaan sesuai keadaan yang sebenarnya, dikarenakan *CEO Narcisme* tidak mampu memanipulasi laporan keuangan perusahaan atau annual report

perusahaan dikarenakan perusahaan sudah memiliki sistem kontrol yang baik sehingga tindakan ataupun perbuatan yang dapat merugikan perusahaan dapat dihindari. Selain itu, didukung pula dengan adanya kualitas audit yang memadai.

Adanya kualitas audit sangat berpengaruh terhadap tax avoidance, dimana semakin tinggi kualitas audit, maka tindakan penghindaran pajak akan semakin menurun, begitupun sebaliknya semakin rendah kualitas audit, maka penghindaran pajak akan semakin meningkat (Sisilia Zealion Doho & Eko Budi Santoso, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri CEO dalam mengambil keputusan dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi maupun rendah tidak berdampak pada tindakan penghindaran pajak. Atau tindakan *tax avoidance* Dikarenakan pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP) telah memberikan insentif pajak melalui beban bunga, pemanfaatan kompensasi kerugian fiskal dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak terutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dyreng et al (2010), Olsen & Stekelberg (2016), Amran & Mira (2020), dan Sisilia Zealion Doho & Eko Budi Santoso ((2020) yang menyatakan bahwa *CEO Narcisme* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hsieh, Wang, dan Dermikan (2018) yang menyatakan bahwa *CEO* yang narsis berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena *CEO* peduli terhadap popularitasnya, serta pujian yang akan diperoleh.

2. *Earning Opacity* Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh *CEO Narcisme* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian uji t model 2 menunjukkan bahwa *earning opacity* tidak mampu memoderasi pengaruh *CEO narcissisme* terhadap *tax avoidance*. Dapat diartikan bahwa adanya *earning opacity* sebagai variabel moderasi akan memperlemah pengaruh *CEO narcissisme* terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian dapat disimpulkan H2 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa rendah atau tingginya nilai *earning opacity* tidak berpengaruh terhadap sifat narsis *CEO* dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan *CEO Narcisme* tidak dapat memanipulasi atau melakukan *earning opacity* dalam hal pengaburan laba untuk melakukan penghindaran pajak karena sudah adanya sistem kontrol dan adanya kualitas audit yang memadai, (Amran & Mira, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim (2018) yang menjelaskan bahwa *CEO narcissisme* tidak dapat melakukan manipulasi data atau manajemen laba hingga terjadinya *earning opacity* adanya sistem kontrol yang baik sehingga tindakan *tax avoidance* dapat dihindari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan menggunakan berbagai macam uji, mengenai effect *CEO narcissism* terhadap *tax avoidance* dimoderasi *earning opacity* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *CEO Narcism* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti *CEO* yang memiliki tingkat narsis yang rendah maupun tinggi tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. *CEO* tidak dapat melakukan *tax avoidance* dikarenakan adanya sistem kontrol yang sudah baik dan adanya kualitas audit yang memadai serta adanya kebijakan pemerintah melalui DJP dengan adanya beban bunga, manfaat kompensasi kerugian fiskal untuk mengurangi jumlah beban pajak terutang perusahaan. Sehingga pihak perusahaan tidak dapat melakukan tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Earning Opacity* tidak mampu memoderasi *CEO Narcism* terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat *earning opacity* pada perusahaan tinggi, *earning opacity* tetap tidak mampu memoderasi *CEO Narcism* terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan tidak mampu melakukan pemburaman laba yang dapat mendorong terjadinya *tax avoidance* meskipun memiliki *CEO* yang narsis tingkat rendah maupun tinggi, dan adanya kualitas audit yang memadai, serta sistem kontrol

yang baik dalam perusahaan sehingga tindakan penghindaran pajak dapat dihindari.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka terdapat beberapa kelemahan dan saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman, sehingga Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor lain, ataupun perusahaan-perusahaan nirlaba untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu metode pengukuran, sehingga peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan metode pengukuran lainnya.
3. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan semua pihak khusus yang tercakup dalam lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis. Serta diharapkan bagi perusahaan-perusahaan untuk kedepannya dapat menaati peraturan perpajakan yang ada dengan memaksimalkan beban pajak yang terutang pada perusahaan yang dikenakan pajak dengan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak atau tax avoidance tentunya yang akan merugikan Negara dari penerimaan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shammari, M., Rasheed, A., dan Al-Shammari, H. A. (2019). CEO Narcissism and Corporate Social Responsibility: Does CEO Narcissism Affect CSR Focus? *Journal Of Business Research*, Vol. 104, pp. 106-117.
- Amran, & Mira. (2020). The Effects of CEO Narcissism and Leverage on Tax Avoidance. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 293–304.
- Andriani, L., & Afriyanti, M. (2019). Kualitas Akrua Memoderasi Earnings Opacity Terhadap Biaya Ekuitas. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1363–1375. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.148>
- Astuti, T. P. & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20 (3), 375-388.
- Athana, N.R. (2016). Pengaruh Earning Opacity Terhadap Likuiditas Saham (Studi Pada Perusahaan Iq-45 Selama Periode 2012-2014). *Adln-Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Bhattacharya, U., daouk, H., & Welker, M. (2003). The World Price Of Earning Opacity. *The Accounting Review*, Issn 0001-4826. Vol 78(3):641-678.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance , Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137–164. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Doho, S. Z., & Santoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 169–184. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1408>
- Dyreng, S. D., hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). *The effects of executives on corporate tax avoidance. Accounting Review*, 85(4).
- Ernawan, K., & Daniel, D.R. (2020). Pengukuran Narsisme CEO Dalam Penelitian Di Bidang Bisnis, Manajemen dan Akuntansi: Sebuah Studi Literatur. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1).
- Farouq, S.M. (Ed). 2018. *Hukum Pajak Di Indonesia*. Kencana: Jakarta
- Fatfouhta, R. (2018) facets of narcissism and leadership: A tale of Dr. Jekyll and Mr. Hyde? *Human Resource Managemnet Review*, 29(4).

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi *Multivariate dengan Program SPSS*: Badan Penerbit Undip
- Hariseno, P. E., & Pujino. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 110–111.
- Hambrick, D.C.P.A. M. (1986). Upper Echelons: *The Organization as a reflection of its top managers. Academy of Management Review*, 9(2).
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on assets (ROA), leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72-84.
- Henny,. (2019). Pengaruh Management Laba Dan karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Vol 3, No.1, April 2019: Hlm 36-46*.
- Hutahayan, B. 2020. *Kepemimpinan, Teori, dan Praktik*. CV Budi Utama: Yogyakarta
- Hsieh, T. S., wang, Z., & Demirkan, S. (2018). *Overconfidence and Tax Avoidance: The Role of CEO and CFO Interaction. Journal of Accounting and Public Policy*, 37(3).
- Juliartha Nugraha, M. C., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 398. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p15>
- Kim, B., H. (2018). Is Narcissism Sustainable in CEO Leadership Of Stated-Owned Enterprise? *Sustainability*, Vol. 10, No. 7, pp 1-13.
- Lestari, N., S.A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Accounting And Taxation Vol. 3, No. 1, March 2018*, 99-109.
- Meiliya, E. & Rahmawati, M.I. (2022). Pengaruh Narsisme CEO Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 11 (2).
- Napitu, A. T & Kurniawan, C.H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional*, 19 (2), 1-24
- Ningtias, P.A. 2015. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Nurfinah. (2020). Pengaruh Earning Opacity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Makassar: Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Olsen, K. j., & Stekelberg, J. (2016). *CEO narcissism and corporate tax sheltering. Journal of the American Taxation Association*, 38(1).
- O'Reilly, C.,A., Doerr, B., & Chatman , J. A. (2018). "See You in Court": How CEO Narcissism Increases firms' vulnerability to lawsuits. *The Leadership Quarterly*, 29(3), 365-378.
- Praman C.,Utama A, Ririmasse, O,Djuanda G, Christianity, R, Nasfi, Wijaya, B.G.I, Syafaat, F., Siahaenenia, F., Mashadi, M., Ashriady. (2021). Dasar Ilmu Manajemen. CV Media Sains Indonesia: Bandung
- Ramandey , L. 2020. *Perpajakan Suatu Pengantar* . CV Budi Utama: Yogyakarta
- Razak, L. A., & Badollahi, I. (2020). The Role of CEO Narcissism in Creating Firm Value. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(11), 221–225.
- Remijaya, F. L. (2020). *Pengaruh narsisme CeO Terhadap Penghindaran pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Skripsi. Yogyakarta:Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana.
- Resmi, S. (Ed). 2019. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat: Jakarta
- Rusydi, M. (2021). The Impact of CEO Narcissism Behavior on Firm Performance through Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.645>
- Sinekti, A. G., & Satyawan, M. D. (2021). The Effect of Earnings Opacity and Tax Avoidance on Company Value. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 230. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n2.p230-243>
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D Bandung Alfabeta*
- Sukmana, Y. (23 November 2020). *RI diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022 melalui <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-70triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Tridinanti, U., Selatan, S., Rani, S., Tridinanti, U., & Selatan, S. (2021). *Pengaruh narsisme ceo terhadap kualitas laba dalam laporan keuangan dengan variabel kontrol size dan educ*. 6(2), 103–121.
- Thian, A. 2021. *Hukum Pajak*. Andi: Yogyakarta

Wardani, D. K., & Juliani. (2018). The Effect Of Tax Avoidance On Company Value With Corporate Governance As Moderating Variables. *Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 2 / Tahun 2018, VII(02)*, 47–61

Yulyanah, Y., & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Media Ekonomi*, 27(1), 17. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5284>

www.kemenkeu.go.id. *Informasi Apbn Kita*. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022 melalui <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019>

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana: Jakarta



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 (Surat Izin Penelitian)

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

حَدِيثُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 568/05/A.2-II/III/43/2022 Makassar, 24 Maret 20222

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-
Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : UPA SRI NINGSIH

Stambuk : 105731101518

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : PENGARUH EFFECT CEO NARCISME TERHADAP TAX AVOIDANCE DIMODERASI EARNING OPACITY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020)

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanya diucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. Nandi Jam'an, S.E., M.Si
NIM: 651 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221
Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan

LAMPIRAN 2 (Surat Balasan Penelitian)


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR


Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com

Makassar, 26 Maret 2022 M
 23 Sya'ban 1443 H

Nomor : 071/GI-U/III/2022
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1134/05/C.4-VIII/III/40/2022. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
 - Nama : Upa Sri Ningsih
 - Stambuk : 105731401518
 - Program Studi : Akuntansi
 - Judul Penelitian : "Effect CEO Narcisme Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Earning Opacity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat.

Pembina
 Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC
 NBM: 857 606

Lampiran 3 (Tabel Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk

16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
----	------	---

Lampiran 4 (Tabel Tabulasi Data)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	CEO	Tax	Earning	X*Z
			Narcisme (X)	Avoidane (Y)	Opacity (Z)	
1	ADES	2017	1	0,35	0,38	0,38
		2018	1	0,34	0,37	0,37
		2019	1	0,33	0,50	0,50
		2020	1	0,39	0,12	0,12
2	BUDI	2017	2	0,36	0,50	1
		2018	2	0,32	0,37	0,74
		2019	2	0,39	0,10	0,20
		2020	2	0,35	0,36	0,72
3	CAMP	2017	1	0,35	0,24	0,24
		2018	1	0,36	0,43	0,43
		2019	1	0,45	0,51	0,51
		2020	1	0,42	0,44	0,44
4	CEKA	2017	4	0,43	0,60	2,40
		2018	5	0,52	0,33	1,65
		2019	5	0,53	0,32	1,60
		2020	5	0,39	0,10	0,50
5	CLEO	2017	1	0,40	0,26	0,26
		2018	4	0,41	0,06	0,24
		2019	4	0,49	0,22	0,88
		2020	5	0,47	0,29	1,45
6	DLTA	2017	5	0,54	0,06	0,30
		2018	4	0,43	0,21	0,84
		2019	1	0,42	0,12	0,12
		2020	1	0,55	0,12	0,12
7	HOKI	2017	4	0,46	0,26	1,04
		2018	2	0,45	0,10	0,10
		2019	2	0,47	0,55	1,10
		2020	2	0,46	0,55	1,10
8	ICBP	2017	4	0,31	0,13	0,52

		2018	5	0,27	0,11	0,55
		2019	5	0,27	0,19	0,95
		2020	5	0,35	0,25	1,25
9	INDF	2017	4	0,32	0,20	0,80
		2018	5	0,33	0,19	0,95
		2019	5	0,32	0,34	1,70
		2020	4	0,29	0,15	0,60
10	MLBI	2017	5	0,45	0,24	1,20
		2018	5	0,36	0,33	1,65
		2019	5	0,36	0,43	2,15
		2020	5	0,28	0,42	2,10
11	MYOR	2017	1	0,26	0,35	0,35
		2018	1	0,27	0,35	0,35
		2019	1	0,52	0,35	0,35
		2020	1	0,21	0,45	0,45
12	ROTI	2017	4	0,27	0,11	0,44
		2018	3	0,31	0,71	2,13
		2019	3	0,31	0,15	0,45
		2020	3	0,51	0,36	1,08
13	SKBM	2017	4	0,39	0,69	2,76
		2018	4	0,45	0,83	3,32
		2019	4	0,95	0,46	1,84
		2020	4	0,46	0,10	0,40
14	SKLT	2017	1	0,47	0,74	0,74
		2018	1	0,59	0,40	0,40
		2019	1	0,20	0,90	0,90
		2020	1	0,23	0,32	0,32
15	STTP	2017	5	0,25	0,27	1,35
		2018	5	0,61	0,36	1,80
		2019	5	0,60	0,23	1,15
		2020	5	0,18	0,40	2
16	ULTJ	2017	1	0,60	0,56	0,56
		2018	1	0,20	0,55	0,55
		2019	1	0,24	0,40	0,40
		2020	1	0,21	0,40	0,40

Lampiran 5. t Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891

49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 6 (Output Hasil Penelitian Menggunakan SPSS)

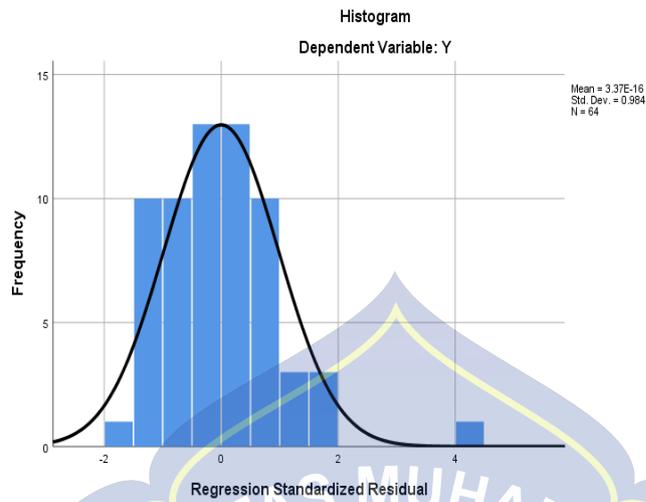
1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	64	1.00	5.00	2.9375	1.70783
Y	64	.18	.95	.3911	.13025
Z	64	.00	.90	.3405	.19312
Valid N (listwise)	64				

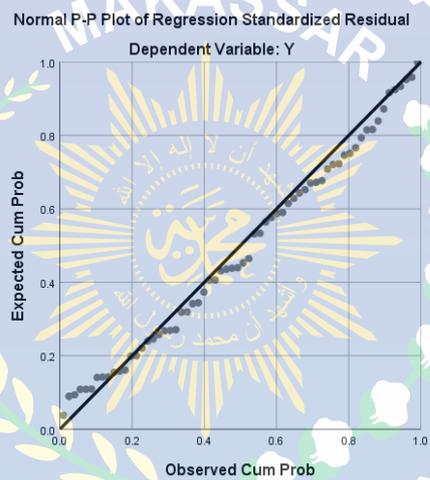
2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12908166
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.067
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

3. Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram



4. Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Plot

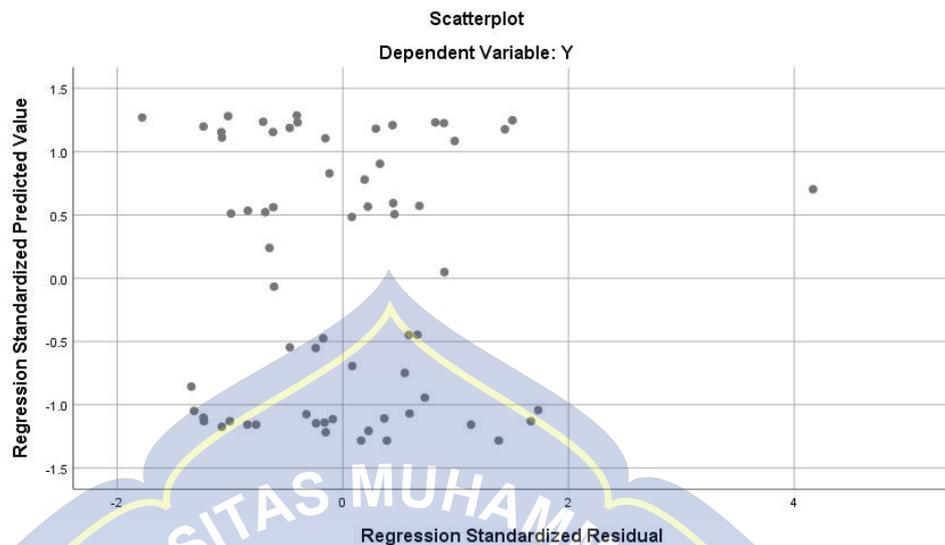


5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model								
1	(Constant)	.357	.051		7.039	.000		
	X	.010	.010	.137	1.036	.304	.921	1.086
	Z	.010	.089	.014	.107	.915	.921	1.086

a. Dependent Variable: Y

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas



7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.134 ^a	.018	.067	.13118	1.669
a. Predictors: (Constant), Z, X					
b. Dependent Variable: Y					

8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Model 1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.357	.051		7.039	.000
	X	.010	.010	.137	1.036	.304
	Z	.010	.089	.014	.107	.915
a. Dependent Variable: Y						

9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (MRA/Model 2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.429	.078		5.524	.000
	X	-.014	.022	-.179	-.617	.540
	Z	-.189	.185	-.280	-1.021	.311
	X.Z	.073	.059	.397	1.223	.226

a. Dependent Variable: Y

10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.134 ^a	.018	-.014	.13118

a. Predictors: (Constant), Z, X

11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.357	.051		7.039	.000
	X	.010	.010	.137	1.036	.304
	Z	.010	.089	.014	.107	.915

a. Dependent Variable: Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.429	.078		5.524	.000
	X	-.014	.022	-.179	-.617	.540
	Z	-.189	.185	-.280	-1.021	.311
	X.Z	.073	.059	.397	1.223	.226



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593. Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Upa Sri Ningsih
NIM : 105731101518
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Juni 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I UPA SRI NINGSIH

105731101518

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Jun-2022 02:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 1861719236

File name: BAB_1_UPA_SRI_NINGSIH.docx (37.1K)

Word count: 1068

Character count: 7023

BAB I UPA SRI NINGSIH 105731101518

ORIGINALITY REPORT

10%



9%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.sttkd.ac.id
Internet Source

2%

2

www.ejournal.warmadewa.ac.id
Internet Source

2%

3

repository.itbwigalumajang.ac.id
Internet Source

2%

4

repository.widyatama.ac.id
Internet Source

2%

5

Submitted to Sultan Agung Islamic University
Student Paper

2%

6

repository.umsu.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

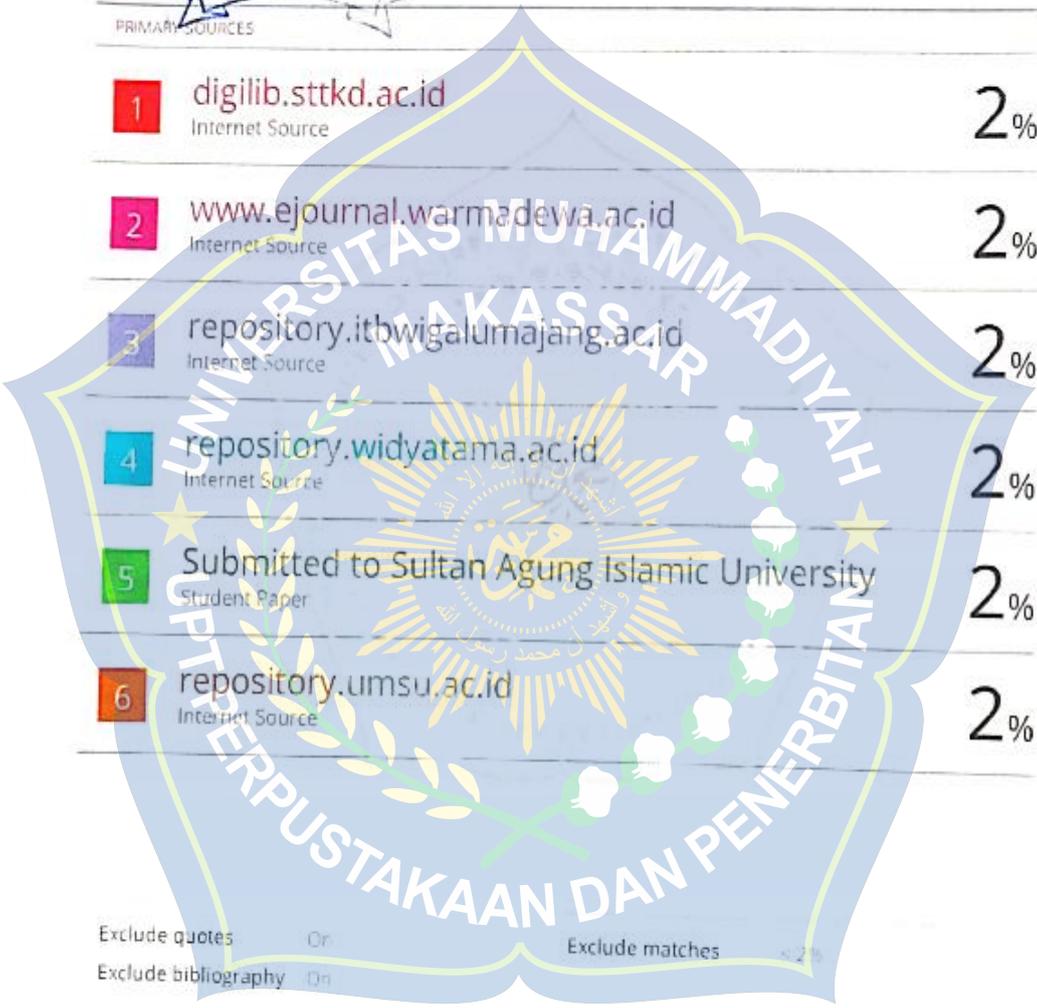
On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

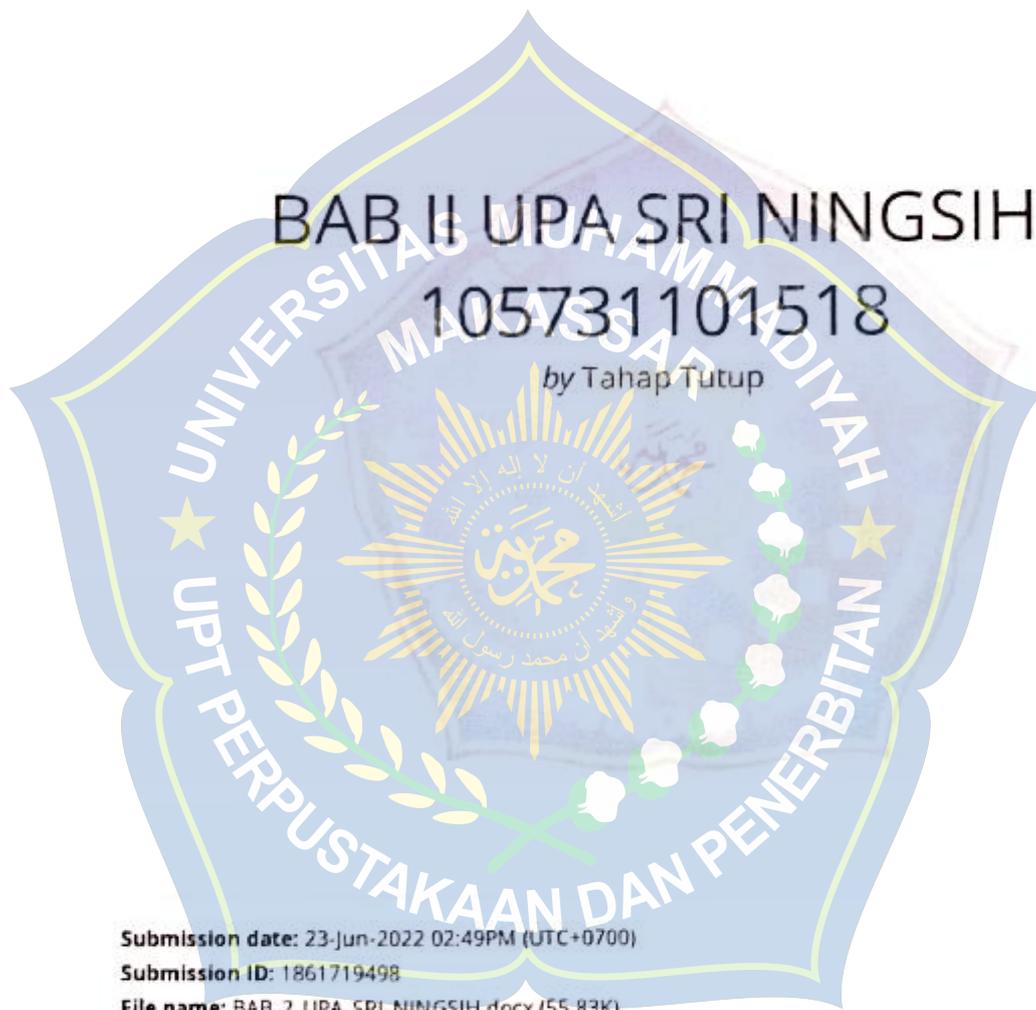
On



BAB II UPA SRI NINGSIH

105731101518

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Jun-2022 02:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 1861719498

File name: BAB_2_UPA_SRI_NINGSIH.docx (55.83K)

Word count: 4073

Character count: 26894

BAB II UPA SRI NINGSIH 105731101518

ORIGINAL REPORT		LULUS	
4%	4%	2%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	www.scribd.com Internet Source		2%
2	journal.uc.ac.id Internet Source		2%



Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



BAB III UPA SRI NINGSIH

105731101518

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Jun-2022 02:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 1861719753

File name: BAB_3_UPA_SRI_NINGSIH.docx (37.84K)

Word count: 2011

Character count: 12510

BAB III UPA SRI NINGSIH 105731101518

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

LULUS

9%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
2	Submitted to Binus University International Student Paper	2%
3	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	2%
5	e-journal.unair.ac.id Internet Source	2%
6	journal.stieamkop.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

BAB IV UPA SRI NINGSIH

105731101518

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Jun-2022 02:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 1861719993

File name: BAB_4_UPA_SRI_NINGSIH.docx (111.19K)

Word count: 2793

Character count: 16497

BAB IV UPA SRI NINGSIH 105731101518

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

3%

2

eprints.unm.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

2%

4

repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB V UPA SRI NINGSIH

105731101518

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Jun-2022 02:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 1861720172

File name: BAB_5_UPA_SRI_NINGSIH.docx (33.32K)

Word count: 323

Character count: 2163

BAB V UPA SRI NINGSIH 105731101518



Rank	Source	Percentage
1	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	2%
2	Laras Putri Maimina, Iela Nurlaela Wati. "PENGARUH KONEKSI POLITIK, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BIOGRAFI PENULIS



UPA SRI NINGSIH. Panggilan Ulfa lahir Kota Baru Kalimantan Selatan pada tanggal 06 Februari 2000 dari pasangan suami Yusuf dan istri Hariani. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Minasaupa Blok F, Kecamatan Rappocini, Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Nabarua lulus pada tahun 2012, SMPN 1 Nabire lulus pada tahun 2015, SMAN 3 Barru lulus pada tahun 2018., dan mulai mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar saat ini hingga sekarang, sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

